

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi serta teknologi yang semakin hari kian berkembang, suatu perusahaan dituntut agar memperluas dan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, agar lebih unggul dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dihadapkan pada kondisi dimana perusahaan agar lebih transparan dalam memberikan informasi agar dapat berguna dalam mengambil keputusan bagi pihak perusahaan maupun para investor.

Para pemegang saham atau investor menyukai suatu perusahaan yang mengungkapkan informasi secara lebih lengkap. Sehingga investor akan berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki resiko yang rendah maka return yang diharapkan akan semakin rendah. Dengan kata lain keseimbangan pengungkapan informasi ini merupakan hal sangat yang penting bagi investor dalam memahami risiko investasi pada perusahaan terkait pengambilan keputusan.

Ketidak seimbangan pengungkapan informasi antara manajemen dan pemegang saham biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi didalam pengungkapan informasi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh para

investor. Hasibuan (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan suatu ketimpangan didalam memperoleh informasi dimana pihak manajemen perusahaan sebagai sumber penyedia informasi serta pihak pemegang saham dan *stakeholders* yang pada umumnya menjadi pihak yang nantinya menggunakan informasi tersebut.

Adanya ketidakseimbangan ini dikarenakan pihak manajer dimana menjadi pihak yang lebih mengerti tentang pengelolaan perusahaan serta internal perusahaanya dan juga prospek perusahaan dibandingkan pemilik atau pemegang saham. Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang adanya suatu asimetri informasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Terjadinya informasi asimetri ini harus dikurangi karena secara umum asimetri informasi dapat mengarah kepada perbuatan yang dapat merugikan perusahaan.

Didalam laporan keuangan tahunan (*financial statment report*) umumnya menjadi sumber sarana informasi bagi investor sebagai salah satu yang mempengaruhi didalam pengungkapan dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi serta sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut dengan cara meningkatkan kualitas pada informasi tahunan perusahaan mereka.

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-341/BL/2012 yang berisi tentang perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan melampirkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Penjelasan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/Pojk.04/2014 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan : “Mengingat pentingnya laporan tahunan tersebut bagi para pemangku kepentingan, maka perlu ditingkatkan kembali kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tahunan, baik dari sisi substansi, kemudahan akses informasi, dan keakuratan informasinya. Dengan demikian, diharapkan nilai Emiten atau Perusahaan Publik, daya tarik investor dan masyarakat akan meningkat, serta kepentingan investor secara hukum akan lebih terlindungi, dan pada akhirnya akan berdampak pada stabilitas ekonomi pada umumnya. Di samping itu, diumumkan kepada publik sekurang-kurangnya pada surat kabar harian berbahasa Indonesia, yang salah satunya mempunyai peredaran nasional, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Choi et al (2010) menyatakan bahwa KAP yang berukuran besar maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristiani dan Nugrahanti (2014) dimana menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP Big Four) maka semakin rendah adanya asimetri informasi. Dengan demikian, semakin rendahnya asimetri informasi yang ada maka akan adanya dampak dari hasil

tersebut. Dimana saat perusahaan meningkatkan serta memperluas kualitas maupun luas informasi yang dilaporkan maka akan adanya dampak yang terjadi didalam perusahaan salah satunya yaitu pada biaya modal ekuitas perusahaan yang nantinya akan dikeluarkan untuk para investor yang telah menanamkan saham nya didalam perusahaan.

Para investor atau Pemegang saham yang telah menanamkan investasi mereka pada perusahaan bertujuan untuk memperoleh hasil atau tingkat pengembalian dana yang tinggi atas saham yang telah dibeli. Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) adalah suatu tingkat pengembalian dari hasil investasi yang telah ditanamkan didalam perusahaan yang diharapkan oleh para pemegang saham (Ningsih dan Ariani, 2016).

Konsep dari biaya modal ekuitas memiliki keterkaitan dengan konsep tingkat *return* yang diharapkan, dimana bisa terlihat dari masing-masing pihak investor dan perusahaan. Dari sisi investor, tinggi rendahnya tingkat *return* yang diharapkan adalah dimana tingkat *return* yang diharapkan tersebut menggambarkan level resiko dari asset yang dimiliki. Sementara itu dari pihak perusahaan yang menggunakan dana (*Capital*), jumlah dari tingkat *return* yang diharapkan merupakan biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal (Selpiani,2013).

Biaya modal Ekuitas (*cost of equity capital*) merupakan suatu hal yang penting didalam analisis investasi, karena didalamnya menunjukkan

tingkat minimum laba investasi diharapkan oleh para investor. Dimana jika investasi itu tidak dapat menghasilkan laba investasi setidaknya sebesar biaya yang telah di tanamkan, maka investasi itu tidak perlu dilanjutkan. Hasil dari pengembalian dana yang diharapkan tersebut antara lain agar digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu usulan investasi bagi para investor (Abdul Halim, 2012).

Sehingga dampak dari pengaruh asimetri informasi yang telah di kurangi seminimal mungkin kedepannya, apakah akan mempengaruhi biaya modal ekuitas yang nantinya akan dikeluarkan perusahaan sebagai dana pengembalian modal bagi investor yang telah menanamkan investasinya. Dimana hasil tersebut menjadi pertimbangan bagi investor didalam mengambil keputusan apakah tetap menanamkan sahamnya ataupun menarik saham yang dimiliki pada perusahaan.

Pada penelitian Kiswanto dan Fitriani (2019), Sukarti, dan Suwarti (2018) , Lahaya (2017) menyatakan bahwa Asimetri Informasi secara signifikan mempengaruhi biaya modal ekuitas. Sedangkan Wulandari dan Atmini (2012), Dewi dan Kelselyn (2019), Ningsih dan Ariani (2016), Rianingtyas dan Trisnawati (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi secara tidak signifikan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan.

Didalam penelitian Meirina dan Butar (2018), Li dan Liu (2018), Setyaningrum dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa kualitas audit tidak signifikan mempengaruhi biaya modal ekuitas suatu perusahaan. Sedangkan

Ningsih dan Ariani (2016), Rianingtyas dan Trisnawati (2017) mengatakan bahwa kualitas audit secara negatif signifikan mempengaruhi biaya modal ekuitas.

Didalam penelitian Rika, dkk (2018), Mulyati (2018), Yuvita dan Darmawati (2013), menunjukkan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Kiswanto dan Fitriani (2019), Meirina dan Butar (2018) menyatakan bahwa bahwa rasio *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Pada Penelitian Perwira dan Darsono (2015), Yuvita dan Darmawati (2013), Purwanto (2012) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan didalam penelitian Li dan Liu (2018), Setiawan, dan Daljono (2014), serta Meirina dan Butar (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya, dimana terdapat hasil yang berbeda-beda antara penelitian terdahulu. Dalam pelaksanaanya berdasarkan pada penelitian terdahulu penulis mengambil empat faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas (*Cost of Equity Capital*) yaitu asimetri informasi, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *Leverage*. Sehingga penulis membuat judul yaitu “ANALISIS PENGARUH ASIMETRI

INFORMASI, KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (*COST OF EQUITY CAPITAL*)". Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sarana dalam memperbanyak referensi tentang biaya modal ekuitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas didalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Audit mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas?
2. Apakah Asimetri Informasi memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas?
3. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.
2. Menganalisis apakah Asimetri Informasi memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.
3. Menganalisis apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

4. Menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pemikiran yang berdasarkan pada disiplin ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menjadi sumber media dalam mengenai dampak asimetri informasi pada biaya modal ekuitas. Dari segi ilmiah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang bermanfaat serta tambahan pengetahuan di dalam bidang ilmu akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi ;

1. Bagi Investor, diharapkan agar didalam pengambilan keputusan dapat mengetahui serta menambah wawasan tentang bagaimana asimetri informasi yang bisa saja terjadi didalam pihak manajemen perusahaan.
2. Bagi Pemerintah , hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu penyusunan peraturan tentang penting nya kualitas informasi yang berlaku didalam rangka menciptakan pasar modal yang lebih efisien.